

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecenderungan praktek sekarang adalah evaluasi hasil belajar hanya dilakukan dengan tes tertulis. Seperti halnya di kabupaten Klaten, evaluasi proses belajar mengajar siswa masing-masing jenjang pendidikan yang dilakukan masih didominasi dengan tes tertulis.

Mulai tahun ajaran 2010/2011 ujian nasional (UN), ujian akhir sekolah, serta nilai rata-rata rapor digunakan sebagai indikator untuk menentukan kelulusan siswa. Jadi mata pelajaran yang dahulunya hanya diujikan pada ujian nasional (UN) saja, saat ini mata pelajaran tersebut juga diujikan pada ujian akhir sekolah.

Nilai kelulusan atau nilai akhir siswa dihitung dengan menjumlahkan nilai sekolah dan ujian nasional. Penjumlahan nilai tersebut yaitu dengan membagi nilai sekolah dan nilai ujian nasional dengan perbandingan 40:60. Perbandingan kedua nilai tersebut adalah 40% nilai sekolah dan 60% nilai ujian nasional. Di mana nilai sekolah tersebut masih dipecah lagi menjadi nilai rata-rata rapor dan nilai ujian akhir sekolah dengan perbandingan 40% nilai rata-rata rapor dan 60% nilai ujian akhir sekolah.

”Panitia UN SMP Dinas Pendidikan (Disdik) Pemerintah Kabupaten (Pembab) Klaten, Sutarto saat dihubungi Espos, Jum’at (3/6/2011), mengemukakan jumlah siswa yang mengikuti UN SMP/MTs, negeri/swasta, dan sederajat di Klaten mencapai 17.395 siswa.

Sementara persentase kelulusan siswa 99,65% atau 17.337 siswa. Menurutnya, sebanyak 58 siswa atau sekitar 0,35% dinyatakan tidak lulus UN. “pengumuman dilaksanakan besok pagi. Sebanyak 58 siswa yang tidak lulus UN itu dari sekitar 15 SMP/MTs, negeri/swasta, dan sederajat di Klaten,”kata sutarto. “ (Solopos.com).

Sedangkan menurut ketua musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS) kabupaten Klaten, Sugiyanto bahwa hasil ujian akhir sekolah SMP di kabupaten Klaten juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jika hasil ujian nasional dan ujian akhir sekolah masing –masing sekolah tersebut diamati maka akan terlihat perbedaan daya serap yang dimiliki setiap sekolah. Perbedaan itu dapat dilihat dari kemampuan siswa terhadap kompetensi-kompetensi yang diujikan.

Menurut Arikunto Suharsimi (2007: 87-90) bahwa secara garis besar beberapa hal yang mempengaruhi hasil tes adalah hal yang berhubungan dengan tes itu sendiri, yaitu panjang tes dan kualitas butir-butir soal, hal yang berhubungan dengan ter coba (*testee*), serta hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan tes. Soal tes (soal ujian) berfungsi untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pencapaian siswa terhadap materi yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Sumarno Alim (2011) bahwa tes sebagai unjuk kerja bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan nyata.

Sastro Budi (2010: 1) menjelaskan bahwa alat evaluasi yang berupa tes tertulis harus memiliki karakteristik atau syarat-syarat sebagai alat evaluasi yang baik, diantaranya harus memenuhi syarat validitas, tingkat kesukaran,

daya beda, dan reliabilitas, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diukur. Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam mengembangkan tes hasil belajar siswa menurut Djemari Mardapi (Widoyo Eko P, 2009) meliputi sembilan hal, yaitu menyusun spesifikasi tes, menulis soal tes, menelaah soal tes, melakukan uji coba tes, menganalisis butir soal, memperbaiki tes, merakit tes, melaksanakan tes, dan menafsirkan hasil tes.

Pada dasarnya evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian target atau untuk memberikan *feedback* kinerja suatu program, karena tanpa adanya evaluasi proses belajar mengajar maka informasi mengenai ketercapaian target akan sulit diperoleh. Seperti yang disebutkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diperoleh siswa dari sederetan ujian atau ulangan dapat dikatakan masih rendah. Salah satu penyebab rendahnya nilai tersebut kemungkinan adalah kualitas alat evaluasi.

Tugas guru adalah mendidik. Selain mendidik, tugas guru lainnya adalah mengajar dan mengevaluasi. Evaluasi tersebut berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa. Jadi, seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengevaluasi soal ujian ataupun soal ulangan. Karena evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dapat menilai atau mengukur kemampuan siswa, untuk itu diperlukan soal yang berkualitas. Kualitas soal (alat evaluasi) yang baik adalah soal yang mempunyai validitas dan reliabilitas

yang tinggi, tingkat kesukaran, dan pengecoh soal yang efektif. Soal-soal yang digunakan untuk ujian sekolah SMP di Kabupaten Klaten sudah dilakukan analisis, namun penganalisisan tersebut masih pada tingkat kesukaran soal.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan analisis soal-soal ujian akhir sekolah di kabupaten Klaten tahun ajaran 2011/2012 untuk mengetahui kualitas soal yang telah dibuat dan ketercapaian target, menyusun laporan kemajuan belajar siswa, sebagai dasar merumuskan KKM, serta memberikan *feedback* kinerja suatu program.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan jangkauannya tidak terlalu luas, maka penelitian ini hanya terbatas pada pengujian atau pengukuran validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal ujian akhir sekolah pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP se-kabupaten Klaten tahun ajaran 2011/2012. Di mana jumlah soal ujian akhir sekolah yang akan dianalisis ada dua sekolah.

## **C. Perumusan Masalah**

1. Apakah soal ujian akhir sekolah mata pelajaran matematika kelas IX SMP se-kabupaten Klaten tahun ajaran 2011/2012 valid?
2. Apakah soal ujian akhir sekolah mata pelajaran matematika kelas IX SMP se-kabupaten Klaten tahun ajaran 2011/2012 reliabel?

3. Bagaimanakah tingkat daya beda soal ujian akhir sekolah pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP se-kabupaten Klaten tahun ajaran 2011/2012?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pada setiap penelitian ada suatu tujuan yang merupakan suatu alat untuk mengontrol penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji, mendeskripsikan, dan mengukur :

1. Validitas soal ujian akhir sekolah pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP se-kabupaten Klaten tahun ajaran 2011/2012
2. Reliabilitas soal ujian akhir sekolah pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP se-kabupaten Klaten tahun ajaran 2011/2012
3. Daya beda soal ujian akhir sekolah pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP se-kabupaten Klaten tahun ajaran 2011/2012

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam mengkaji, mendiskripsikan, dan mengukur validitas, reliabilitas, serta daya beda soal-soal ujian khususnya soal ujian akhir sekolah mata pelajaran matematika. Sehingga dapat

meningkatkan sistem evaluasi dunia pendidikan dan standar pencapaian kompetensi yang diujikan dapat tercapai

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan lebih dan bahan masukan bagi sekolah dan guru terhadap kelanjutan perkembangan pembuatan soal ujian akhir sekolah ke depannya sehingga soal-soal yang digunakan untuk diujikan kepada siswa akan lebih berkualitas dan tercapai tujuan yang diinginkan.

## **F. Definisi Istilah**

### 1. Analisis soal

Butir soal merupakan perangkat utama dalam sistem penilaian terhadap siswa. Untuk itu pendidik perlu meningkatkan kualitas butir soal melalui analisis terhadap tiga komponen utama yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh soal.

Manfaat yang dapat diambil dalam menganalisis soal adalah

- a) Membantu dalam mengidentifikasi butir-butir soal yang jelek.
- b) Memperoleh informasi yang akan dapat digunakan untuk menyempurnakan soal-soal untuk kepentingan lebih lanjut.
- c) Memperoleh gambaran secara selintas tentang keadaan butir soal yang telah disusun.

Analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut.

Jenis analisis butir soal ada dua, yakni analisis tingkat kesukaran soal dan analisis daya pembeda, disamping validitas dan reliabilitas. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Sedangkan menganalisis daya pembeda artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan siswa yang termasuk dalam kategori lemah atau rendah, dan kategori kuat atau tinggi prestasinya.

Adapun tujuan penelaahan soal adalah

- a) Untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan.
- b) Untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif.
- c) Untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang telah diajarkan.

## 2. Ujian akhir sekolah kelas IX matematika SMP

Dalam penelitian ini yang dimaksud ujian akhir sekolah kelas IX matematika SMP adalah ujian akhir sekolah yang dilaksanakan masing-masing sekolah di kabupaten Klaten tahun ajaran 2011/2012.